



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecakapan Kerja Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja

Jumase Basra

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: jumasebasra@umbulukumba.ac.id)

Nurpadillah

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: nufadilladilla058@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini menelaah tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menjahit di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja Bulukumba. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menjahit Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja Bulukumba?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menjahit Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja Bulukumba. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah meliputi: kepala UPTD BLK Kabupaten Bulukumba, Instruktur pelatihan, dan peserta pelatihan sebanyak dua orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menjahit di BLK Bulukumba yaitu memberikan dorongan, memberikan Motivasi, dan meningkatkan Sumber Daya Masyarakat (SDM), (2) Motivasi masyarakat mengikuti pelatihan salah satunya yaitu untuk memperbaiki ekonomi keluarga, (3) setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat diberdayakan dan memberdayakan masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Menjahit, BLK.

Pendahuluan

Pengangguran dan ketenagakerjaan adalah pembahasan yang selalu menarik untuk diperdebatkan secara serius diberbagai negara, tak terkecuali negara Indonesia. Banyak perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja asing, karena sumber daya manusia pribumi yang tidak kompeten. Hal ini menyebabkan tenaga kerja





lokal/pribumi kekurangan bahkan nyaris kehilangan peluang kerja, sehingga banyak diantara mereka menjadi pengangguran.

Konsep pembangunan yang dikenal dengan dua pendekatan yaitu top down, dan bottom up, menjadi fenomenal dalam memediasi masyarakat. Pendekatan bottom up merupakan pendekatan yang tepat untuk merancang, melaksanakan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki, berbeda dengan top-down yang lebih kepada intervensi pemerintah pusat, Hasdiansyah, A., Mustafa, S., Yunus, M., Ridwan, I., Mattunruang, A., & Achmad, I. (2023). Empowering Coffee Farmers Through Training on Diversification of Processed Cinnamon Coffee Products and Android Application-Based Marketing at UMKM Rizki Amalia. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(3), 81-84. doi:10.36339/je.v7i3.787.

Apabila lapangan pekerjaan tersedia, namun manusianya tidak memiliki kemampuan, maka kesulitan dalam mencari atau mendapat pekerjaan akan tetap terjadi, karena setiap lapangan usaha atau perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang yang dibutuhkan. Maka dari itu, perlu suatu tindakan untuk menyelesaikannya, salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana upaya yang dilakukan adalah membantu sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuannya (pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja) agar mereka mampu mengisi lapangan pekerjaan ataupun membangun lapangan pekerjaan untuk masyarakat lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bulukumba yang dinaungi oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPTSP TK) dan yang beralamat: Jl. Lanto Dg. Pasewang No.15, peneliti melihat bahwa tempat tersebut memiliki peran dalam mengurangi angka pengangguran dengan adanya pelatihan kerja, dan upaya meningkatkan kompetensi masyarakat yang memiliki daya saing di dunia kerja.



Bedasarkan permasalahan di atas maka kami mengangkat judul penelitian yaitu bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menjahit di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja Bulukumba.

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menjahit di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja Bulukumba.

Tinjauan Pustaka

A. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kartasmita yang dikutip oleh (Negara, 2013) berpendapat bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat. (Abu, 2008) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam sebuah usaha memperkuat apa yang sering disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat di dampingi untuk membuat analisis sebuah masalah yang di hadapi, di bantu untuk menemukan alternatif solusi masalah yang ada, serta di perlihatkan suatu strategi guna memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Jadi dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya yang di lakukan guna menemukan suatu solusi dari permasalahan yang di hadapi individu atau masyarakat dengan memberikan bantuan guna terselesaikanya permasalahan tersebut dan mendapatkan manfaat dari solusi yang di berikan.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan harus dikembangkan dan ditingkatkan dalam rangka menghadapi era globalisasi yang

makin maju, yang mana kehidupan manusia penuh dengan persaingan. Agar mampu bersaing diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, enerjik, cerdas, dan terampil dalam bidangnya, sehingga mampu memenangkan persaingan tersebut, Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.

B. Pelatihan

Menurut (Dessler, 2020), pelatihan adalah proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, yang mana pelatihan karyawan memberikan pengetahuan praktis dan penerapannya dalam dunia kerja perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan organisasi perusahaan. Menurut Gomes dalam (Jumawan & Mora, 2018), pelatihan merupakan setiap usaha dalam memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sudah menjadi tanggung jawab perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai pada Pelatihan adalah peningkatan kinerja pegawai, sedangkan pengembangan cenderung lebih bersifat formal yang mana kemampuan dan keahlian individu harus dipersiapkan bagi kepentingannya dalam memperoleh jabatan yang akan datang.

Menurut Mangkunegara dan Prabu Anwar dalam (Tamsuri, 2022), pelatihan dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga peserta dapat belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siswanto dan Bejo pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang belajar mendapatkan ketrampilan/ kemampuan tertentu untuk membantu tercapainya tujuan dari organisasi, dan pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematika untuk perbaikan perilaku para pegawai dalam satu arah untuk meningkatkan capaian atas tujuan organisasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pelatihan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan memberikan pembekalan yang sistematis dalam waktu yang singkat dengan memberikan solusi mengenai hal yang ingin dicapai guna mendapatkan manfaat dari proses pelatihan tersebut.

C. Menjahit

Menjahit dalam bahasa Inggris disebut “to sew” atau “sewing”. Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan menjahit sebagai meletakkan (menyambung, mengelem, dan sebagainya) dengan jarum dan benang. Munzayannah, mendefinisikan menjahit sebagai suatu cara membuat pakaian yang dapat dilakukan dengan tangan atau mesin jahit. Menjahit diartikan Melly Maelia merupakan salah satu proses mengolah tekstil menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan alat, baik alat yang sederhana maupun modern.

Menurut Soemarjadi menjahit merupakan salah satu langkah kerja dalam pembuatan pakaian yang dilakukan setelah menggunting bahan dan memberi tanda. Menjahit juga dapat diartikan sebagai salah satu langkah kerja dalam pembuatan pakaian yang dilakukan setelah menggunting bahan dan mengukur yang akan dibuat. (Utami M. T., 2018)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan desain grafis adalah pekerjaan yang dilakukan untuk membuat suatu barang atau produk yang dilakukan dengan cara menyambungkan beberapa kain yang telah dicetak sebelumnya dengan menggunakan pola.

Metode

Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (sesorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dengan pendekatan ini peneliti akan

melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil data yang bersifat deskriptif dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu yang terjadi di lapangan.

Sejalan dengan itu adapun pengertian penelitian kualitatif Menurut (LexyJ. Moleong, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data yang di dapat dan diolah sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi melalui objeknya (tidak melalui mrdia perantara). Data primer diperoleh melalui observasi secara langsung ke lembaga, serta wawancara dengan pihak pengelola UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Bulukumba.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah mengenai gambaran umum usaha, visi misi. Data ini diperoleh dari pengelola lembaga yang berupa file, perpustakaan dan internet, artikel-artikel dan website serta beberapa literatul yang relevan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Data Collection (Mengumpulkan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan ke hal yang penting. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas

Hasil

Sejarah UPTD Balai Latihan Kerja Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian, Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja (UPTD-BLK) Kabupaten Bulukumba terletak disebelah barat Kota Bulukumba yang dibangun diatas lahan seluas ± 2 Ha pada Tahun 1982 dengan nama Balai Latihan Kerja Industri dan Pertanian (BLKIP). Diketahui pada awalnya BLKIP Kabupaten Bulukumba memiliki wilayah kerja 3 (tiga) Kabupaten yang meliputi Kabupaten Bantaeng, Sinjai dan Selayar.

Pada tahun 2001 setelah Otonomi Daerah, KLIK berubah menjadi Kantor Pelatihan Tenaga Kerja (KPTK), setelah diperlakukannya Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, KPTK kembali mengalami perubahan nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) BLK dibawah naungan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Pada Tahun 2017 terjadi perubahan Struktur kelembagaan dan UPTD BLK Bulukumba berada dibawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan kemudian pada Tahun 2022 Dinas Tenaga Kerja bergabung dengan Dinas



Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja, maka UPTD BLK berada dibawah naungan DPMPTSPK.

Kondisi Pengelola, Instruktur dan Peserta pelatihan BLK Bulukumba

Pada tahun 2023 ini, staf pengelola di BLK Bulukumba berjumlah lima orang, jumlah instruktur ada 7 orang. Susmiati merupakan satu-satunya pelatih/instruktur di BLK Bulukumba yang memberikan instruksi menjahit, sehingga dalam perencanaan pelatihan, BLK Bulukumba sering kali mempekerjakan pelatih/instruktur independen yang telah menyelesaikan pelatihan. Akibatnya, instruktur utama memiliki seorang pembantu yang dapat membantu pengajaran.

Jumlah peserta pelatihan di BLK Bulukumba untuk setiap kelas program pelatihan, ialah sebanyak 16 orang mengikuti program pelatihan di BLK Bulukumba untuk setiap angkatan. Dalam setahun, pelaksanaan programnya tidak tentu, karena terbatasnya anggaran program dana dari APBN dan APBD.

Pembahasan

1. Pemberdayaan Masyarakat di BLK Bulukumba

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat BLK Bulukumba telah melakukan hal-hal berikut:

- a. Memotivasi mereka untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan mereka sebelumnya guna memperkuat langkah ke depan yang telah mereka rencanakan.
- b. Mendorong lulusan sekolah menengah atas yang khawatir mengenai jalur karir yang harus dipilih atau yang tidak memiliki bakat luar biasa untuk mengadopsi keterampilan khusus sebagai gaya hidup.
- c. Mendorong mereka untuk memiliki bakat atau bakat yang berkaitan dengan jenis pengembangan keterampilan yang mereka jalani. Orang akan lebih siap

menghadapi hambatan jika mereka memiliki bakat atau keterampilan yang kuat, khususnya di tempat kerja.

- d. Mengembangkan bakat lokal pada sektor tertentu sejalan dengan kursus pengembangan keterampilan yang diambil di BLK Bulukumba.
- e. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) masyarakat Bukumumba agar mampu berkarya dan berproduksi dengan sebaik-baiknya.
- f. Memberikan informasi tentang lembaga-lembaga yang dapat memberikan bantuan kewirausahaan, kemudian diarahkan untuk membuat suatu kelompok untuk mendapatkan dana bantuan wirausaha.
- g. Instruktur juga melakukan kerja sama dengan teman sesama penjahit untuk menampung sementara siswa yang masih ingin memperlancar keterampilannya dan untuk mengumpulkan tambahan biaya untuk membuka usaha.
- h. Menginformasikan kepada peserta pelatihan dan lulusan mengenai lowongan kerja, program BLK, dan informasi penting lainnya, terutama untuk pengembangan ekonominya.

2. Pelatihan Menjahit di BLK Bulukumba

a. Perancangan Program Pelatihan

Setelah APBN atau APBD memotong dana untuk program pelatihan (termasuk pelatihan menjahit), BLK Bulukumba membentuk tim atau panitia khusus. Kelompok tersebut kemudian berkumpul untuk membuat rencana untuk melaksanakan pelatihan. Panitia kemudian melakukan sosialisasi program setelah penyusunan desain program pelatihan. Calon peserta selanjutnya harus menyelesaikan ujian seleksi tertulis dan wawancara setelah mendaftarkan diri baik melalui kecamatan/kabupaten maupun langsung di BLK Bulukumba. Setiap program akan memilih 16 peserta berdasarkan hasil ujian seleksi.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan peserta pelatihan menjahit, orang-orang yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit memiliki motivasi sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan perekonomian keluarga
- 2) Sebagai sarana penghidupan
- 3) Sebagai jaring pengaman untuk memperoleh pekerjaan atau standar hidup yang terhormat
- 4) Kemampuan mendirikan perusahaan jahit
- 5) Kemampuan memproduksi pakaian sendiri sehingga tidak perlu membelinya
- 6) Mengembangkan keterampilan menjahit Anda
- 7) Untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam memproduksi (menjahit)
- 8) Untuk memahami macam-macam gaya jahitan
- 9) Untuk menentukan biaya jahitan
- 10) Melatih kesabaran dan ketekunan

b. Pelaksanaan Pelatihan

Kursus pelatihan keterampilan menjahit selama 34 hari berlangsung selama delapan jam sehari, Senin hingga Sabtu. Reaksi dan sikap peserta pelatihan terhadap pelatihan keterampilan menjahit sangat baik karena tingginya antusiasme peserta. Instruktur menggunakan strategi yaitu 25% teori dan 75% praktek dalam mengajar teknik menjahit. Tidak ada kesulitan proses pelatihan yang berarti karena proses pelatihan sebagian besar menggunakan pendekatan praktis. Lingkungan selama prosedur pelatihan biasanya mendukung.

Pembelajaran yang diberikan dalam pelatihan keterampilan menjahit di BLK Bulukumba meliputi berbagai macam teknik menjahit, antara lain menyiapkan alat dan bahan, mengajarkan teori menjahit, mengenalkan mesin,

mempraktikkan pengukuran badan, merancang dan merencanakan pakaian berdasarkan hasil pengukuran tersebut di buku, menggambar. pakaian di atas kertas pola, menyematkan pola pada kain, memotong kain sesuai pola, dan melatih jahitan lurus, menyudut, dan jenis jahitan lainnya.

Untuk mendapatkan hasil terbaik, seluruh peserta (peserta pelatihan) harus mematuhi keseluruhan metode pelatihan keterampilan menjahit tersebut di atas.

c. Penilaian Pelatihan

Dengan ujian tertulis, ujian wawancara, dan ujian praktik, BLK Bulukumba mengevaluasi hasil program pelatihan keterampilan menjahit. Setiap tindakan dalam kegiatan pelatihan ini dilanjutkan dengan evaluasi. Dengan menggunakan penilaian ini, pelatih dan pengelola BLK Bulukumba akan dapat menentukan apakah pelatihan keterampilan menjahit berhasil sesuai dengan tujuan dan rencana yang diharapkan, dan mereka akan dapat melakukan penyesuaian untuk pelatihan keterampilan menjahit di masa depan yang akan merata dan lebih efektif

3. Hasil Pelatihan Keterampilan Menjahit

Berdasarkan data monitoring dari pengelola, dari total 16 peserta, yang membuka usaha mandiri (*home industri*) sebanyak 10 orang, kemudian peserta yang bekerja pada orang lain ialah sebanyak 2 orang, serta peserta yang belum bekerja atau belum membuka usaha ialah sebanyak 4 orang.

Keadaan peserta kemudian terlihat memiliki sifat-sifat sebagai berikut setelah diadakan kelas menjahit, menurut pendapat Pak Yusuf:

- a. Peningkatan yang signifikan telah dicapai dalam bidang pendidikan dan kemampuan menjahit,
- b. Sumber daya masyarakat Bulukumba kini kompetitif.
- c. Jumlah pengangguran sumber daya manusia produktif semakin berkurang

d. Kondisi perekonomian mulai membaik.

Beberapa ciri-ciri yang disebutkan di atas sejalan dengan pernyataan UNICEF bahwa program pelatihan keterampilan menjahit di BLK Bulukumba telah membuahkan hasil yang antara lain menunjukkan ciri-ciri masyarakat yang berdaya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan peserta setelah pelatihan keterampilan cukup kelihatan. Setelah mengikuti pelatihan, para peserta dapat mengetahui tentang jahit dan proses menjahit, mereka memiliki kemampuan (keterampilan) membuat pola dan menjahit. Output dari pelatihan keterampilan menjahit memiliki bekal keterampilan sehingga mampu bersaing dalam mengisi lowongan kerja di industri-industri jahit. Mereka bahkan dapat menciptakan lapangan kerja (usaha mandiri) dengan home industri jahit. Dengan beberapa kondisi yang positif tersebut, secara otomatis dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Bulukumba, dapat meningkatkan kesejahteraan (perekonomian) di Kabupaten Bulukumba.

Dengan melihat beberapa hal diatas, maka pelatihan keterampilan menjahit yang dilaksanakan di BLK Bulukumba dapat menjadi salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan kata lain, bahwa pelatihan keterampilan Menjahit yang dilaksanakan di BLK Bulukumba dapat menjadikan masyarakat di Bulukumba lebih berdaya.

Referensi

Abu H. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Modal dan Strategi Pembangunan Berbasis kerakyatan*, Bandung: Humaniora.

Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.



Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson.

Hasdiansyah, A., Mustafa, S., Yunus, M., Ridwan, I., Mattunruang, A., & Achmad, I. (2023). Empowering Coffee Farmers Through Training on Diversification of Processed Cinnamon Coffee Products and Android Application-Based Marketing at UMKM Rizki Amalia. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(3), 81-84. doi:10.36339/je.v7i3.787.

Negara, A. A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik Di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul. In A. A. Negara, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik Di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantu* (p. 2 & 11). Yogyakarta: Unuversitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan metode kierkpatrick untuk evaluasi pelatihan di indonesia. *jurnal inovasi penelitian*.

Utami, M. T. (2018). *Kemandirian Uasa Menjahit Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) (Penelitian Terhadap Lulusan Peserta Didik PKBM Harapan Baru Kabupaten Kawalu kota Tasikmalaya)*. Universitas Siliwangi.

Jumawan, J., & Mora, M. T. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Korporasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(3),

LexyJ. Moleong, M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2018.